



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Perwatakan Drama *Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail* Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bojong Tahun Pelajaran 2018/2019

Sopyan Sauri¹, Nadya Haerunisa²

¹Universitas Mathla'ul Anwar, ²MTS Al-Halim Pandeglang

ARTICLE INFO

Article History:

Received 16.02.2019

Received in revised form 27.02.2019

Accepted 27.02.2019

Available online

20.03.2019

ABSTRACT

This study aims to find out the effect of the *Course Review Horay* type of cooperative learning model on the ability to identify my father's drama character back home by Usmar Ismail. This study uses an experimental method with a population of all eighth grade students of State Middle School 1 Bojong 2018/2019 academic year. The sampling technique used was cluster random sampling or random sampling. So that the random sampling technique obtained samples, namely class VIII D and class VIII E. Each of them amounted to 33 students, so that the overall sample amounted to 66 students. Class VIII D as the experimental class was given treatment in the form of using the *Course Review Horay* cooperative learning model, while class VIII E as the control class used the *Teams Games Tournament* learning model. Based on the results of data processing, it was obtained an illustration that the ability to identify my father's drama drama returned home by usmar ismail students using the *Cooperative Course Review Horay* type model well. This can be seen from 33 students who were obtained as many as 21 students or 63.63% obtaining scores more than 54. While 12 students or 36.36% scored between 38-53, the average score was 58.21; the highest score is 85 and the lowest value is 38. While the ability to identify drama officers with the cooperative learning model of the *Teams Games Tournament* type is not good. Drawing from 33 students studied, 21 students or 63.63% obtained grades less than 50. While 12 students or 36.36% scored between 51-70 with an average score of 47.63, the lowest score was 30, the highest score was 70. Thus, it can be concluded that there is a positive influence on the use of the *Cooperative Course Review Horay* type model on the ability to identify drama characters of my *Ayah Pulang* by Usmar Ismail, a grade VIII student at SMP 1 Bojong in the academic year 2018/2019.

Keywords: Vocabulary Mastery, Sentence Mastery, Ability to Write Description

DOI: 10.30653/006.201921.18



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2019 Sopyan Sauri, Nadya Khoirunissa.

¹Corresponding author's address: Universitas Bina Bangsa. Email: sopyannsauri@gmail.com

²Corresponding author's address: Mts Al-Halim Pandeglang. Email: 996nadyakhoirunissa@gmail.com

PENDAHULUAN

Moulton dalam Hasanuddin WS (2009:2) menyatakan bahwa drama adalah menyaksikan kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung. Hasil pantulan dari kehidupan masyarakat, namun bukan jiplakan atas kenyataan itu sendiri, tetapi perwujudan dari kebenaran umum tentang pengungkapan baku dari apa yang telah dialami orang tentang kehidupan, apa yang telah diperenungkan dan dirasakan orang mengenai segi-segi kehidupan yang paling menarik minat secara langsung.

Suroso (2015:9) drama sebagai genre sastra, memiliki kekhasan dibandingkan dengan genre lain yaitu puisi. Puisi dalam menyampaikan pesan melalui pemadatan makna dan membatasi kata dan menyajikan kosakata pilihan yang imajinatif dan menghasilkan multimakna bagi pembacanya. Drama memiliki kekhasan dari sudut pemakaian bahasa dan penyampaian amanatnya. Pemaparan bahasa dalam karya sastra drama berupa pemakaian petunjuk lakuan yang menggambarkan suasana dan penggunaan dialog para tokoh. Dari segi isi pesan, penulis drama mengisahkan kehidupan manusia dengan berbagai persoalannya. Penggambaran kehidupan manusia cenderung diperindah dan diperlurus.

Tokoh dalam drama memerankan lakon yang diciptakan oleh penulis. lakon untuk diwujudkan oleh para pemain drama. Watak tokoh akan jelas terbaca dalam dialog dan catatan samping. Watak tokoh dapat dibaca melalui gerak gerik, suara, jenis kalimat dan ungkapan yang digunakan. Pratiwi (2014:31) tokoh selalu dikaitkan dengan watak. Watak ciri ekspresi yang melekat pada manusia yang teramati pada kebiasaan (sifat), sikap, dan perangai. Perwujudan ketiga hal tersebut yang menjadi energi lahir batin dalam mengembangkan tokoh. Energi lahir batin bersumber pada "roh" yang diperlihatkan pada tokoh. "Roh" dalam diri manusia merupakan salah satu tanda kehidupan. Indikasi manusia hidup adalah bergerak, sama halnya dengan tokoh. Tokoh dapat dikatakan hidup jika mampu menggerakkan cerita. Salah satu medianya yakni watak sebagai rohnya.

Nursisto (2000:105) watak merupakan sikap batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Watak biasanya dipengaruhi oleh lingkungan, kebiasaan dan pendidikan. Watak unsur penting dalam menghidupkan tokoh pelaku. Tokoh cerita harus hidup, bernafas, dan berdarah daging. Mengalami dan melakukan tindakan dalam peristiwa yang terdapat dalam alur. Berbuat dan bertindak karena didorong oleh wataknya, sesuai dengan keinginan pengarang cerita.

Pembelajaran sastra di sekolah, guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik materi pembelajaran. Hal itu dianggap penting agar materi yang di berikan guru dapat terserap dengan baik oleh siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* di pandaang cocok dengan materi menganalisis perwatakan drama. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pengaturan yang memungkinkan para siswa bekerja sama dalam suatu kelompok campuran dengan kecakapan yang berbeda-beda dan akan memperoleh penghargaan jika kelompoknya mencapai suatu keberhasilan. Melibatkan para siswa secara kolaboratif bekerja sama, belajar bersama dan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran bergantung dari individu dalam kelompok.

Huda (2014:229) model *Course Review Horay* adalah Model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak horee atau yel-yel lainnya yang

disukai. Penggunaan yel-yel dalam model pembelajaran ini membangkitkan semangat pada siswa. selain itu dengan adanya yel-yel siswa jadi lebih kreatif dan semangat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penghargaan berupa terriakan hore bagi siswa yang menjawab benar akan menjadikan siswa merasa diakui keberadaannya yang pada akhirnya jiwa kompetisi dalam belajar akan tercipta.

Hamid (2013:223) model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model yang menyenangkan karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai macam pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru. Melalui pembelajaran kooperatif tersebut dapat digunakan oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang meriah dan menyenangkan, sehingga para siswa lebih tertarik dan bersemangat. Model *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Pembelajaran ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal atau pertanyaan.

Tipe pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Tipe pembelajaran ini dapat menciptakan kelas menjadi meriah dan menyenangkan

Suprijono (2012:129) *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Model pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan model *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, dan pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Prinsip-prinsip dalam model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut. 1) Model pembelajaran *Course Review Horay* sebaiknya digunakan dengan suatu tujuan tertentu yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga pembelajaran akan sejalan dengan perencanaan awal pembelajaran; 2). Direncanakan secara baik dan eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran. Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* ini harus benar-benar berstruktur dan direncanakan. Model pembelajaran *Course Review Horay* ini memerlukan keluwesan, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima dari siswa. Umpan balik ini ada dua yaitu. a). Umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa. b). Umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran.

Huda (2013:230) Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah sebagai berikut

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
- 2) Guru menyajikan materi;

- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok;
- 4) Untuk menguji pemahaman, siswa ditugaskan membuat kartu sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu yang nomornya disebutkan guru.
- 6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- 7) Bagi yang benar, siswa siswa diberi bintang dan langsung berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yelnya.
- 8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak *horay*.
- 9) Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh nilai *horay*.
- 10)Penutup.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:14) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu yang berlandaskan filsafat positivisme yaitu filsafat yang memandang suatu realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2012:72) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Untuk menentukan sampelnya peneliti merujuk kepada pendapat Arikunto (2010:112) menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih. Untuk itu dari lima kelas yang menjadi populasi diambil sampelnya 2 (Dua) kelas sebanyak 66 siswa. Kelas pertama di berikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* sebagai kelas eksperimen sebanyak 33 siswa. Sedangkan kelas kedua sebagai kelas kontrol sebanyak 33 siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments*.

Desain penelitian eksperimen dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel
Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	-	X	T
Kontrol	-	-	T

Keterangan

X :Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen berupa penggunaan model pembelajaran *examples non examples*.

0 :Perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol berupa penggunaan model pembelajaran ekspositori

T2 :Hasil belajar berupa tes akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol

PEMBAHASAN

Temuan Tentang Kemampuan Mengidentifikasi Perwatakan Drama dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

Data kemampuan mengidentifikasi perwatakan drama kelas eksperimen yang diperoleh disajikan dapat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel

Table Distribusi Frekuensi Mengidentifikasi Perwatakan Drama Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1.	38-45	5	5	15,15%
2.	46-53	7	12	21,21%
3.	54-61	11	23	33,33%
4.	62-69	3	26	9,09%
5.	70-77	4	30	12,12%
6.	78-85	3	33	9,09%
Jumlah		33		100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengidentifikasi perwatakan drama pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* cukup baik. Hal ini terlihat dari 33 siswa yang diteliti terdapat 5 siswa atau 15,15% kemampuan mengidentifikasi perwatakan drama mendapatkan nilai antara 38-45. Kemudian yang mendapatkan nilai 46-53 sebanyak 7 siswa atau 21,21%, adapun sebanyak 33,33% atau 11 siswa mendapatkan nilai antara 54-61, selanjutnya yang mendapatkan nilai 62-69 sebanyak 9,09% atau 3 siswa, nilai antara 70-77 sebanyak 12,12% atau 4 siswa dan 3 siswa mendapat nilai tertinggi 78-85 atau sebanyak 9,09%.

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh data tentang kemampuan mengidentifikasi perwatakan drama dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* adalah nilai rata-rata 58,21, skor terendah 38, skor tertinggi 85, median 57,5, modus 57,1, standar deviasi 11,74. Hasil perhitungan statistik nilai tes kemampuan mengidentifikasi perwatakan drama kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel

Nilai Tes Kemampuan Mengidentifikasi Perwatakan Drama Kelas Eksperimen

Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
85	38	58,21	57,5	57,1	11,74

Temuan Tentang Kemampuan Mengidentifikasi Perwatakan Drama dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*

Data kemampuan mengidentifikasi perwatakan drama kelas kontrol yang diperoleh disajikan dapat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Table

Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengidentifikasi Perwatakan Drama Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	30-36	5	15,15%
2.	37-43	7	21,21%
3.	44-50	11	33,33%
4.	51-57	3	9,09%
5.	58-64	4	12,12%
6.	65-71	3	9,09%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh tes kemampuan mengidentifikasi perwatakan drama siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*, kurang. Dari 33 siswa yang diteliti dapat digambarkan bahwa 5 siswa atau 15,15% kemampuan mengidentifikasi perwatakan drama mendapatkan nilai antara 30-36. Kemudian yang mendapatkan nilai 37-43 sebanyak 7 siswa atau 21,21%, adapun sebanyak 33,33% atau 11 siswa mendapatkan nilai antara 44-50, selanjutnya yang mendapatkan nilai 51-57 sebanyak 9,09% atau 3 siswa, nilai antara 58-64 sebanyak 12,12% atau 4 siswa dan 3 siswa mendapatkan nilai tertinggi 65-71 atau sebanyak 9,09%.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang kemampuan mengidentifikasi perwatakan drama dengan model pembelajaran *teams games tournament* adalah nilai rata-rata 47,63, nilai terendah 30, nilai tertinggi 70, median 47, modus 46,65 dan standar deviasi 10,55. Persebaran nilai tes kemampuan mengidentifikasi perwatakan drama dengan model pembelajaran koopeartif tipe *teams games tournament* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel

Nilai Tes Kemampuan Mengidentifikasi Perwatakan Drama Kelas Kontrol

Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
70	30	47,63	47	46,65	10,55

Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas data adalah untuk mengetahui kedua variabel yang digunakan bersifat normal atau tidak. Arikunto (2010:283) mengatakan “Apabila data yang dianalisis berbentuk sebaran normal maka peneliti menggunakan teknik statistik parametik, sedangkan apabila data yang diolah tidak merupakan sebaran normal, maka peneiti harus menggunakan statistik non parametik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Chi Kuadrat (χ^2) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ = Data distribusi tidak normal

$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ = Data distribusi normal

1) Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Perhitungan uji normalitas kelas eksperimen hasilnya sebagai berikut. Untuk membantu memperjelas peroleh nilai Chi Kuadrat, di bawah ini penulis sajikan tabel distribusi normalitas data kelas eksperimen.

Tabel

Distribusi Normalitas Data Kelas Eksperimen

No.	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas tiap Kelas Interval	Fe	F
1.	37,5	-1,76	0,4608	0,1009	3,32	5
2.	45,5	-1,08	0,3599	0,2045	6,74	7
3.	53,5	-0,40	0,1554	0,2657	8,76	11
4.	61,5	0,28	0,1103	-0,2212	7,29	3
5.	69,5	0,96	0,3315	-0,118	3,89	4
6.	77,5	1,64	0,4495	-0,0403	1,32	3
	85,5	2,32	0,4898			

Berdasarkan tabel di atas (perhitungan secara lengkap terdapat pada (lampiran), diperoleh Chi Kuadrat atau $\chi^2_{hitung} = 6,11$ maka selanjutnya dibandingkan dengan nilai χ^2_{tabel} pada α (0,05) dengan dk=3 adalah sebesar 7,815. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hal itu bearti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat simpulkan data berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Data Kontrol

Untuk membantu memperjelas perolehan nilai Chi Kuadrat, berikut penulis sajikan tabel distribusi normalitas kemampuan mengidentifikasi perwatakan drama.

Tabel
Distribusi Normalitas Data Kelas Kontrol

No.	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Kelas Interval	Fe	F
1.	29,5	1,72	0,4573	0,1019	3,36	5
2.	36,5	1,06	0,3554	0,2037	6,72	7
3.	43,5	0,39	0,1517	0,2581	8,51	11
4.	50,5	0,27	0,1064	-0,22	73,2	3
5.	57,5	0,94	0,3264	-0,1188	3,92	4
6.	64,5	1,60	0,4452	-0,0432	1,42	3
	71,5	2,27	0,4884			

Berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh nilai Chi Kuadrat atau $\chi^2_{hitung} = 3,341$ maka selanjutnya dibandingkan dengan nilai χ^2_{tabel} pada $\alpha (0,05)$ dengan $dk=3$. Nilai χ^2_{tabel} pada $\alpha (0,05)$ dengan $dk=3$ adalah sebesar 7,815. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$. Hal itu berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas (kesamaan) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto 2010:289). Untuk menguji homogenitas ini penulis menggunakan varians terkecil dan varians terbesar, dengan kriteria sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data yang didapat tidak homogeny

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data yang didapat homogeny

Uji homogenitas yaitu membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,23 < 1,80$ maka data yang diperoleh homogen.

4. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis data didapatkan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* yaitu 58,21, dengan nilai terendah 38 dan nilai tertinggi 85. Sedangkan nilai rata-rata dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournamnet* yaitu 47,63, dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 70.

Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, kemampuan menulis surat resmi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* memperoleh nilai lebih tinggi bila dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori. Dan diinterpretasikan dengan uji t maka nilai t hitung = 3,950. sedangkan t tabel pada tingkat kepercayaan 0,95 dengan derajat kebebasan 54 diperoleh nilai 1,999. dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Ho diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Ho ditolak

Dengan demikian Ho ditolak dan H1 diterima, maka terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap kemampuan mengidentifikasi perwatakan drama..

SIMPULAN

Setelah data dianalisis dan ditabulasi, maka penulis membuat simpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan mengidentifikasi perwatakan drama Ayahku Pulang karya Usmar Ismail dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2018/2019 berkategori baik, hal ini terlihat dari hasil kemampuan mengidentifikasi perwatakan drama pada kelas eksperimen yang mendapatkan nilai rata-rata 58,21.
2. Kemampuan mengidentifikasi perwatakan drama ayahku pulang karya usmar ismail dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2018/2019 berkategori cukup, hal ini terlihat dari hasil kemampuan mengidentifikasi perwatakan drama pada kelas kontrol yang mendapatkan nilai rata-rata 47,63.
3. Terdapat pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap kemampuan mengidentifikasi perwatakan drama Ayahku Pulang karya Usmar Ismail pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan α 0,05 t_{hitung} 0,02 dan harga t_{tabel} 1,999 dengan tingkat kesalahan 5% dan $dk=64$ maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan demikian keputusannya Ho ditolak yang berarti secara signifikan bahwa terdapat pengaruh kemampuan mengidentifikasi perwatakan drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2018/2019.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hasannudin W.S. (2009). *Drama Karya dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah dan Analisis*. Bandung: Angkasa
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lie, A. (2007). *Cooperative Learning (Memperaktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Nurgiantoro, B. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nursisto. (2000). *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Poerwadarminta, W.J.S. (2008). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratiwi, Y. (2014). *Teori Drama dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak
- Rusman. (2012). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar